



## UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LAHAN KOSONG UNTUK PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI DESA TANGGULANGIN KECAMATAN MONTONG KABUPATEN TUBAN

M. Rizki Maulana<sup>1</sup>, Lina Ayu Wulandari<sup>2</sup>, Susi Indah Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Ronggolawe  
Email : [rm8715104@gmail.com](mailto:rm8715104@gmail.com)

### Abstrak

Penanaman TOGA merupakan langkah lanjutan yang dilakukan untuk memanfaatkan lahan kosong yang kurang produktif serta memanfaatkan tanaman obat sebagai tanaman kesehatan di era new normal. Metode pelaksanaan menjelaskan suatu tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan lahan kosong yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tanggulangin. Untuk melaksanakan kegiatan dari permasalahan tersebut maka dilakukan kegiatan berupa ; (1) Sosialisasi Pentingnya Penanaman Tanaman Obat Keluarga, (2) Menyiapkan polybag dan bibit tanaman TOGA untuk ditanam di lahan kosong, (3) Memetakan lahan mana saja yang akan ditanami TOGA, (4) Menyiapkan peralatan untuk menanam TOGA, dan yang terakhir (5) Menanam bibit TOGA bersama masyarakat desa Tanggulangin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 8 Universitas Ronggolawe Tuban Tahun 2022 tentang pemanfaatan lahan kosong yang kurang produktif dengan penanaman TOGA berjalan dengan lancar dan dapat diterima masyarakat Desa Tanggulangin dengan baik. Selain itu juga kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan lahan kosong yang kurang produktif, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TOGA dan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosongnya dengan menanam TOGA. Beberapa hasil tanaman TOGA juga bisa digunakan dan bermanfaat untuk kesehatan masyarakat di era new normal. Hal ini membuktikan bahwa selama masa mengabdikan di masyarakat mahasiswa bisa mengimplementasikan pengalaman belajar dikelas dan mempraktekannya di lingkungan masyarakat.

Kata kunci : Tanaman TOGA, Lahan Kosong Kurang Produktif, Kesehatan, New Normal

### Abstract

*TOGA planting is a follow-up step taken to take advantage of empty land that is less productive and to use medicinal plants as health plants in the new normal era. The implementation method describes a stage or steps in carrying out the empowerment activities offered to overcome the vacant land problems faced by the people of Tanggulangin Village. To carry out the activities of these problems, activities are carried out in the form of; (1) Dissemination of the Importance of Cultivating Medicinal Plants for the Family, (2) Preparing polybags and TOGA plant seeds for planting in vacant land, (3) Mapping out which land will be planted with TOGA, (4) Preparing equipment for planting TOGA, and finally (5) Planting TOGA seeds with the Tanggulangin village community. The community service activities carried out by the 2022 Student Community Service Program at Ronggolawe Tuban University regarding the use of unproductive vacant land by planting TOGA went smoothly and were well received by the people of Tanggulangin Village. Apart from that, this activity can increase public knowledge about the use of unproductive vacant land, increase public knowledge about TOGA and encourage people to take advantage of their vacant land by planting TOGA. Several TOGA plant products can also be used and beneficial for public health in the new normal*

*era. This proves that during their time of service in the community students can implement classroom learning experiences and practice them in the community environment.*

**Keywords:** *TOGA Plants, Less Productive Vacant Land, Health, New Normal*

## **PENDAHULUAN**

Desa tanggulangun merupakan desa yang terletak di Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yang ada di desa Tanggulangun sebagian besar mata pencaharian warga sebagai petani dan pedagang kecil. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di desa Tanggulangun antara lain: 1) Banyaknya lahan pekarangan warga yang kosong atau kurang dimanfaatkan menjadi lahan produktif, 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong.

Pemanfaatan lahan kosong digunakan agar lahan yang terbengkalai atau kosong dapat dimanfaatkan menjadi lahan menanam tanaman yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Dalam melaksanakan program kerja divisi kesehatan dan lingkungan hidup ini, kami melihat potensi lahan kosong di sekitar lingkungan warga yang dapat dimanfaatkan untuk ditanami tanaman obat keluarga (TOGA) seperti kunyit, Sere, kencur, laos, jahe merah dsb. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola lahan kosong menjadi lahan hijau dan produktif menggunakan sistem pertanian organik yang mengedepankan ramah lingkungan dan yang pasti baik untuk kesehatan. Untuk pemanfaatan lahan kosong atau sempit dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan memakai media polybag maupun hidroponik.

Pemanfaatan pekarangan sebagai sarana budidaya tanaman obat telah dikenal dalam konsep Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yaitu tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat bagi keluarga. Pada intinya, TOGA adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun, atau ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman berkhasiat obat. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga. Istilah TOGA dikembangkan untuk mengganti istilah Apotek Hidup yang telah ada sebelumnya (Agromedia, 2007).

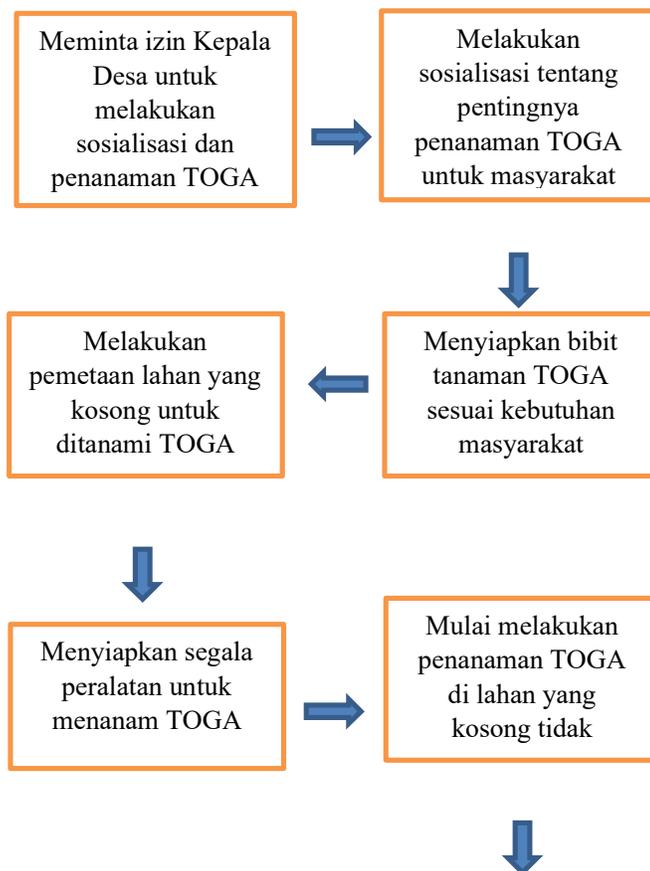
Upaya pengobatan dengan obat-obat tradisonal merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan (Tukiman, 2004). Dengan adanya TOGA warga Tanggulangun dapat memanfaatkan lahan dan mengetahui manfaat dari tanaman-

tanaman yang bermanfaat sebagai obat untuk penyakit-penyakit tertentu. Peran serta warga Tanggulangin dalam pengelolaan lingkungan hijau merupakan kesediaan warga untuk membantu berhasilnya program pemanfaatan lingkungan hijau sesuai dengan kemampuan setiap orang.

### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan menjelaskan suatu tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan lahan kosong yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tanggulangin. Untuk melaksanakan kegiatan dari permasalahan tersebut maka dilakukan kegiatan berupa ; (1) Sosialisasi Pentingnya Penanaman Tanaman Obat Keluarga, (2) Menyiapkan polybag dan bibit tanaman TOGA untuk ditanam di lahan kosong, (3) Memetakan lahan mana saja yang akan ditanami TOGA, (4) Menyiapkan peralatan untuk menanam TOGA, dan yang terakhir (5) Menanam bibit TOGA bersama masyarakat desa Tanggulangin.

Berikut skema metode pelaksanaan penanaman TOGA di desa Tanggulangin :



Membuat papan informasi yang berupa nama, nama latin, dan manfaat dari tiap tanaman TOGA

Berdasarkan metode yang telah dipaparkan di atas, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong kurang produktif dengan penanaman TOGA. Masyarakat Desa Tanggulangin ikut berpartisipasi dalam proses penanaman TOGA ini. Partisipasi tersebut berupa : (1) ikut dalam proses sosialisasi pentingnya penanaman TOGA, (2) membantu menyediakan lahan, (3) mendukung dalam pelaksanaan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman TOGA merupakan langkah lanjutan yang dilakukan untuk memanfaatkan lahan kosong yang kurang produktif serta memanfaatkan tanaman obat sebagai tanaman kesehatan di era new normal. Pemanfaatan tanaman obat keluarga ini sendiri membutuhkan partisipasi dari masyarakat yang dapat dikatakan sebagai sebuah usaha untuk memberdayakan masyarakat dalam hal memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar lingkungan dan tanaman obat agar memberi manfaat bagi kesehatan di era new normal.

Upaya untuk memberdayakan masyarakat yang diungkapkan oleh Kartasmita dan dikutip oleh Huraerah (2011:101-102) diatas, memiliki kemiripan dengan proses pemberdayaan masyarakat yang menurut Suharto (2010:67-68) melewati lima tahapan, yaitu pemungkinan, penguatan, penyokongan, perlindungan dan pemeliharaan. Berikut ini pembahasan atas hasil penelitian yang dianalisis melalui proses pemberdayaan masyarakat menurut Suharto:

### a) Pemungkinan

Dalam rangkaian proses pemberdayaan masyarakat, pemungkinan merupakan tahapan pertama dari awal dilaksanakannya pemberdayaan. Pemungkinan sendiri yaitu merupakan penciptaan suasana dimana suasana ini pada akhirnya mampu membuat

masyarakat lebih berkembang secara optimal, juga mampu menghilangkan sekat-sekat yang menghambat. Pemungkinan ini sendiri adalah penentuan dari ada tidaknya stimulus yang membuat warga tergerak untuk melakukan perubahan, khususnya perubahan yang mampu menjaga kesehatan dan kesehatan lingkungannya. Permasalahan mengenai tingginya lahan kosong yang kurang produktif merupakan awal mula dari proses pemungkinan yang tercipta secara tidak sengaja, dikatakan demikian karena permasalahan pemanfaatan lahan kosong yang kurang produktif merupakan imbas dari rendahnya pengetahuan masyarakat akan pemanfaatan tanaman sebagai obat alami, khususnya masyarakat yang kurang pemahaman dari pihak terkait, sehingga masyarakat tergerak untuk memanfaatkan tanaman obat bersama-sama.

b) Penguatan

Penguatan yang dilakukan dalam pemanfaatan tanaman obat ini sendiri utamanya dilakukan melalui sosialisasi yang dilakukan kepada ibu-ibu PKK. Sosialisasi diberikan pada tanggal 29 Juli 2022, Sosialisasi ini sendiri menjelaskan secara detail mengenai bagaimana penanaman dan pengolahan tanaman obat.

c) Perlindungan

Perlindungan yang dimaksud disini adalah perlindungan yang diberikan oleh pemerintah desa. Bentuk perlindungan yang diberikan pemerintah desa berupa ijin untuk mengelola lahan kosong yang kurang produktif di area sekitar balai desa Tanggulangin.

d) Penyokongan

Penyokongan yang dimaksud dalam tahapan ini adalah dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak terkait, baik datangnya dari pemerintah desa Tanggulangin, ibu-ibu PKK dan anggota KKN Unirow Tuban. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah desa, utamanya kepala desa diberikan dalam bentuk penyediaan lahan kosong yang kurang produktif di area sekitar balai desa, sedangkan dukungan yang diberikan oleh ibu-ibu PKK berupa fasilitas untuk sosialisasi penanaman TOGA. Selain itu adapula dukungan dari anggota KKN Unirow Tuban dalam menyediakan bibit tanaman TOGA, Dukungan yang diberikan warga terlihat dari adanya semangat warga untuk berpartisipasi aktif dalam menanam dan merawat tanaman TOGA.

e) Pemeliharaan

Pemeliharaan ini sendiri antara lain dilakukan melalui pengawasan yang diberikan oleh pihak pemerintah desa dan ibu-ibu PKK selaku pelindung kegiatan

penanaman TOGA. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa ini bersifat menyeluruh karena dilakukan diseluruh desa tanggulangin yang berada dalam lingkup Kelurahan Tanggulangin, meskipun didalamnya ada agenda untuk membahas penanaman TOGA. Pengawasan yang dimaksud dilakukan dalam bentuk kerja bakti dilingkungan dalai desa tanggulangin sesuai dengan jadwal kerja bakti yang ditentukan sebelumnya.



Gambar 1. Sosialisasi Penanaman TOGA



Gambar 2. Penyerahan Bibit Tanaman TOGA

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 8 Universitas Ronggolawe Tuban Tahun 2022 tentang pemanfaatan lahan kosong yang kurang produktif dengan penanaman TOGA berjalan dengan lancar dan

dapat diterima masyarakat Desa Tanggulangin dengan baik. Selain itu juga kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan lahan kosong yang kurang produktif, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TOGA dan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosongnya dengan menanam TOGA. Beberapa hasil tanaman TOGA juga bisa digunakan dan bermanfaat untuk kesehatan masyarakat di era new normal. Hal ini membuktikan bahwa selama masa mengabdikan di masyarakat mahasiswa bisa mengimplementasikan pengalaman belajar di kelas dan mempraktekannya di lingkungan masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agromedia, R. (2007). *Memfaatkan Pekarangan untuk Taman Obat Keluarga*. AgroMedia.
- Aly, M. N., Suharto, B., Nurhidayati, S. E., Nuruddin, N., & Triwastuti, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui program pendampingan desa wisata di Desa Bejjong Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 390-399.
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100-109.
- Eldawaty, E., Asnaldi, A., Wahyuri, A. S., & Kibadra, K. (2020). Pembuatan Jamu Serbuk Instan Berbasis Tanaman Obat Keluarga (Toga) Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49-55.
- Fitriatien, S. R., Rachmawati, N. E. J., Rahmah,
- Hamidah, R., Sari, D. M., Mayasari, D., & Halim, N. (2017). Penanaman Toga sebagai Wujud Cinta Lingkungan. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 65-72.
- Hasan, M. S., Syamsuddin, N., & Akbar, A. Pemanfaatan Potensi Lahan-Lahan Sempit Untuk Pengembangan Produktifitas Tanaman Toga di Desa Damai-Kabupaten Sidrap. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).
- Karamina, H., Supriyadi, S., Yasin, D. D. F., Kamhar, M. Y., & Astuti, F. K. (2020). Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(2), 120-127.

- Maulana, A., Khawirian, W., & Arditi, N. M. (2020). Strategi Pembangunan Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sumberketempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 14-21.
- Mindarti, S., & Nurbaeti, B. (2015). Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
- N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., & Natsir, N. M. W. (2017). Kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (toga) sebagai salah satu usaha pemberdayaan siswa sdn dermo guna dalam menumbuhkan kepedulian kesehatan keluarga. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 21-28.
- Nurdiwaty, D., Puspita, E., Kusumaningtyas, D., Winarko, S. P., Tohari, A., Solikah, M. A., & Faisol, F. (2017). Pemberdayaan Wanita Melalui Tanaman Toga Untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(1), 20-27.
- Pambudi, D. I., & Erlangga, R. Y. (2018). Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 347-352.
- Parawansah, P., Ezzo, A., & Saida, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 325-328.
- Putra, W. T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 69-78.
- Sugito, S., Susilowati, S., & Al Kholif, M. (2017). Strategi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 1-8.